

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam meyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci paling mulia dan paripurna yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassalam* (SAW) dengan perantara malaikat Jibril. Dari empat kitab yang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) hadirkan di dunia ini, Al-Qur'an menjadi penyempurna dari semua kitab dan dijadikan sebagai petunjuk bagi ummat manusia di muka bumi.

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna.¹ Terdapat di dalamnya petunjuk bagi umat manusia untuk bertindak sesuai yang Allah SWT perintahkan. Hal tersebut ditekankan melalui surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang merupakan wahyu pertama dan berisi tentang perintah untuk membaca:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya." (QS. Al Alaq : 1-5)

Bersumber dari perintah Allah tersebut, maka membaca Al-Qur'an menjadi suatu kegiatan ibadah yang seharusnya kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebelum manusia mengenal aksara

¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 2007). 3

dan baca tulis, tiada suatu bacaan apapun yang bisa mengimbangi kesempurnaan Al-Qur'an. Al-Qur'an dibaca, dihafal setiap hurufnya, dan dipahami setiap ayatnya oleh ratusan juta manusia, mulai dari yang tersurat maupun tersirat mampu menimbulkan kesan tertentu setelah membacanya.

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sehingga wajib bagi yang membacanya memahami bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS Yusuf: 2)

Meskipun Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab, sementara tidak setiap orang memiliki kemampuan berbahasa arab, hal itu bukan berarti menjadi hambatan untuk tidak membaca, menghafal, atau mentadaburi Al-Qur'an. Hal tersebut akan berbeda ketika hanya membaca terjemah atau tafsir dari suatu ayat. Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an adalah pembaca akan memperoleh ganjaran sepuluh kali kebaikan dari setiap huruf yang dibacanya. Seperti Sabda Rasulullah SAW dalam riwayat Tirmidzi :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ
وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

(رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح غريب اسنادا والدارمي)

Dari Ibnu Mas'ud RA berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatannya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (HR. Tirmidzi).²

Al-Qur'an sendiri juga sangat berbeda terkait cara membacanya dari bacaan atau tulisan lain. Pelafalan setiap kata dalam Al-Qur'an harus memperhatikan hukum bacaan yang dikenal sebagai ilmu tajwid³. Apabila salah dalam pengucapan huruf atau tanda baca, dikhawatirkan dapat mengubah makna asli dari ayat atau suatu kata. Maka harus ada pembelajaran dan pembiasaan dalam melafalkan setiap kata yang ada pada Al-Qur'an dengan orang-orang yang 'Alim di bidangnya.

Universitas Muhammdiyah Surakarta (UMS) memiliki slogan "Wacana KeIslaman dan Keilmuan" serta memiliki tujuan bagi alumninya menjadi lulusan yang berkualitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut, UMS mewujudkan dalam satu bentuk program yaitu Mentoring Al Islam dan Kemuhammdiyahan (AIK). Selain menambah wawasan tentang KeIslaman, dalam program tersebut juga bisa mendukung peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an serta *softskill* bagi mahasiswa.

²HR. Al-Tirmidzi, (5/175), no. 2910, dan ia mengatakan: "Hadits ini shahih gharib." Dan dishahihkan oleh Al-Hakim. Juga dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Al-Tirmidzi* (3/9), no. 2327.

³Tajwid secara bahasa artinya membaguskan, secara istilah mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan haq dan musthaqnya. Lihat di Edi Sumianto, "*Metode Praktis Belajar Membaca Al Qur'an Smart Tahsin*". (Kartasura: Ash habul Qur'an Publishing, 2018). 9

Program Mentoring AIK dikoordinir oleh Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK). Dalam praktiknya, program Mentoring AIK dibagi menjadi

kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok tersebut disesuaikan dengan hasil Tes Bacaan Al-Qur'an (TBA) mahasiswa baru. Kemudian mahasiswa akan dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok takhasus, tahsin dan tahfidz. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pagi di fakultas masing-masing. Program ini wajib diikuti oleh mahasiswa ketika berada di semester satu dan dua. Materi yang diajarkan didalam kegiatan Menoring AIK adalah BTA, hafalan juz 30 (wajib bagi kelas tahfidz, opsional untuk kelas tahsin dan BTA), dan fiqih ibadah.

Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki bidang kompetensi khusus yang membahas kurikulum KeIslaman secara komprehensif memiliki misi untuk mendukung peningkatan potensi mahasiswa guna menjadi ulama yang cerdas (intelektual), praktisi Keislaman profesional, dan kader persyarikatan. Melalui program mentoring AIK, mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) dapat mengembangkan *softskillnya* agar terbentuk menjadi ulama, dan praktisi Keislaman yang profesional.

Selain itu kegiatan mentoring AIK dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas terkhusus untuk FAI yang sebagian besar mata kuliah mempelajari tentang Al-Qur'an meliputi Tarjamatul

Quran, Nahwu dan Sharf Al-Qur'an, Tahfidzul Quran, Tafsir Quran dan masih banyak lagi. Bagi mahasiswa dengan bacaan Al-Qur'an yang baik akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dalam mata kuliah tersebut. Sebaliknya, bagi mahasiswa dengan bacaan Al-Qur'an yang kurang baik akan berpengaruh pada kegiatan perkuliahan.

Fenomena yang terjadi di lapangan masih ditemukan mahasiswa FAI yang belum baik dalam membaca Al-Qur'an. Mahasiswa kesulitan saat diminta membaca ayat atau hadist karena belum sempurnanya kemampuan mengenal huruf hijaiyah serta hukum bacaan yang berlaku. Minimnya minat mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara pribadi juga rendah meskipun mengetahui bahwa kurang baik atau sempurna dalam membaca Al-Qur'an.

Mahasiswa yang memiliki latar belakang sebagai alumni pondok pesantren atau pernah *nyantri*, MA atau MAN, dan berbagai sekolah Islam serta yang belajar mandiri membaca Al-Qur'an di rumah maupun di lingkungan masing-masing akan lebih memiliki keuntungan dan lebih unggul. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman tersebut cenderung kesulitan untuk membaca Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi seseorang dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya dari lingkungan atau pengalaman saja, namun ada beberapa faktor lain yang turut memberikan pengaruh, di antaranya intelegensi, minat, bakat, dan guru.

Benarkah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kompetensi seseorang dalam membaca Al-Qur'an? Apakah mentoring AIK dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa FAI dalam membaca Al-Qur'an?

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengulas dan membahas lebih lanjut dalam skripsi berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM MENTORING AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020?”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Mentoring AIK dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa FAI 2019/2020?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan Mentoring AIK dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada mahasiswa FAI tahun ajaran 2019/2020 ?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program Mentoring AIK untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa FAI tahun ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Mentoring Al Islam dan Kemuhammdiyahan FAI UMS tahun ajaran 2019/2020.
2. Menganalisis secara deskriptif keefektifan Mentoring Al Islam dan Kemuhammdiyahan FAI UMS tahun ajaran 2019/2020.
3. Mengidentifikasi faktor kendala yang memberikan pengaruh dalam upaya peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis :

Penelitian lapangan ini sebagai penambah khazanah dalam melaksanakan program pendidikan Al-Qur'an melalui program mentoring dalam rangka meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an anak didiknya.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi mahasiswa : memberikan gambaran terkait kegiatan mentoring tahsin Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai sarana memperbaiki bacaan alquran dan menabahnya wawasan KeIslaman.

- b. Bagi Pementor : menambah motivasi dalam melaksanakan tugas dalam rangka berdakwah dan meningkatkan *softskill* melalui mentoring Al Islam dan Kemuhammadiyah.
- c. Bagi Universitas : mendapatkan informasi terkait tingkat efektivitas dalam program Mentoring Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai wadah untuk meningkatkan *softskill* dan kemampuan membaca Al Quran bagi mahasiswa nya

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan *field research* (penelitian lapangan) di Mentoring AIK, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Definisi penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan oleh peneliti terhadap suatu objek, tanpa melalui laboratorium atau proses sistematis lainnya..

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif fenomenologi merupakan metode penelitian dengan tujuan utama untuk mengumpulkan informasi terkait pengertian, karakteristik, gejala dan konsep sebuah fenomena.⁴ Penggunaan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan,

⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. 2008. 42

mendeskripsikan, dan menguraikan permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di mentoring AIK. Dengan pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mendeskripsikan dan mendapatkan jawaban untuk pertanyaan mengenai pengaruh pelaksanaan mentoring AIK di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) melalui langkah ilmiah dengan cara sistematis.

3. Tempat dan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian,

Lokasi penelitian dilaksanakan di Mentoring Fakultas Agama Islam UMS yang terletak di jalan A. Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui efektivitas mentoring untuk menambah kemampuan mahasiswa FAI UMS dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini harus dimiliki oleh mahasiswa FAI UMS karena menjadi softskill penunjang untuk kegiatan perkuliahan didalam kelas dan membantu mencapai visi dan misi dari FAI UMS sendiri.

b. Subjek Penelitian.

Pementor dan anggota mentoring FAI UMS menjadi subjek pada penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini bertindak sebagai narasumber. Narasumber merupakan seseorang yang

dapat memberikan berbagai data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dan metode tertentu, meliputi :

a. Wawancara

Hadi (2016) menjelaskan wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab yang dilakukan secara lisan oleh dua orang maupun lebih. Wawancara ini dilakukan dengan berhadapan secara fisik, bertatap muka dan mendengarkan kata-kata yang dikemukakan oleh responden (kata - kata yang dikemukakan).⁵

Wawancara dalam penelitian kualitatif fenomenologi digunakan sebagai salah satu metode untuk mencari secara detail tentang permasalahan di lapangan melalui studi pendahuluan.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Mentoring FAI UMS ditujukan kepada pengurus mentoring, mentor dan mentee pada tahun ajaran 2019/2020. Wawancara dilakukan kepada anggota mentoring dengan beberapa pertanyaan mengenai pengaruh pelaksanaan mentoring AIK terhadap kompetensi bacaan Al-Qur'an mahasiswa. Sedangkan

⁵Hary Hermawan. *Metode Kualitatif fenomenologi untuk Riset Bidang Kepariwisata*. (Yogyakarta: Open Science Framework. 2018),105.

wawancara dengan pementor memuat pertanyaan mengenai proses pelaksanaan mentoring dalam lingkup Fakultas Agama Islam UMS.

b. Observasi.

Observasi adalah sebuah tahapan yang mencakup berbagai proses biologis maupun psikologis. Observasi meliputi dua proses penting, yaitu proses pemantauan dan ingatan. Dalam pelaksanaannya observasi terbagi menjadi dua macam:

1) Observasi berperan serta

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengikuti atau terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek sehari-hari.

2) Observasi nonpartisipan

Dalam pelaksanaan observasi nonpartisipan, peneliti tidak mengikuti secara langsung atau tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja. Selain mengamati, peneliti juga melakukan pencatatan, analisis dan pengambilan kesimpulan.⁶

Penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan di Mentoring FAI UMS tanpa ikut melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data yang terkumpul

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Fenomenologi, Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015), 204.

melalui metode ini berupa data hasil wawancara dan observasi pada mentor dan mentee mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan mentoring terhadap kompetensi mahasiswa FAI UMS dalam membaca Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti akurat dari sumber-sumber informasi.⁷ Dokumentasi menjadi salah satu alat pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan fenomena berupa catatan, transkrip, buku, foto, artikel yang berhubungan dengan penelitian mengenai efektivitas program Mentoring AIK dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa FAI.

5. Analisis data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menertibkan data yang didapatkan secara sistematis dari beberapa cara pengumpulan data sehingga dapat dimengerti, dan hasilnya dapat dipublikasikan.⁸ Dalam proses analisis data, pendekatan kualitatif telah dilaksanakan dari sebelum penelitian lapangan ini dimulai, selama penelitian di lapangan, serta setelah penelitian di lapangan selesai.

⁷ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 76.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Fenomenologi, Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015), 334.

a. Reduksi Data.

Proses reduksi data atau menyederhanakan data oleh peneliti meliputi proses menyeleksi data yang diteliti sesuai fokus yang diambil oleh peneliti. Data yang sesuai akan memaparkan gambaran penelitian yang lebih detail tentang efektivitas Mentoring AIK dalam upaya peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa FAI UMS.

b. Penyajian Data.

Penyajian data bertujuan agar data dapat teroganisir dengan baik, sehingga mudah untuk dibaca dan dimengerti. Data dalam penelitian ini disajikan dari hasil observasi maupun wawancara pada mentor dan mentee serta dokumentasi di Mentoring AIK FAI UMS.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau pengambilan kesimpulan bertujuan agar dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan analisis yang berkaitan antara teori yang dibangun dan temuan hasil penelitian di Mentoring AIK FAI UMS.

6. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan kegiatan mentoring AIK terhadap mahasiswa FAI UMS serta mengungkap dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang actual. Terdapat berbagai cara untuk melakukan pengecekan validitas/keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek validitas/keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi bertujuan untuk mengecek benar atau tidaknya data yang diperoleh dengan membandingkan dengan data dari sumber yang lain pada beberapa fase penelitian lapangan.

Penelitian ini melakukan triangulasi data untuk memastikan kebenaran data yang didapatkan oleh peneliti dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda dari sumber-sumber terkait⁹.

⁹Hary Hermawan. *Metode Kualitatif fenomenologi untuk Riset Bidang Kepariwisata*. (Yogyakarta: Open Science Framework. 2018), 130.